

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Operasi sectio caesaria adalah salah satu operasi dengan kategori bersih terkontaminasi. Luka bersih kontaminasi terjadi akibat prosedur operasi yang memasuki saluran pencernaan, traktus respiratorius, atau traktus genitourinaria dalam keadaan terkontrol, tanpa kontaminasi tidak lazim. (Gruendemann, 2005). Salah satu permasalahan dalam penyembuhan luka incisi post operasi bersih terkontaminasi adalah adanya infeksi daerah operasi (IDO) oleh sebab itu pelaksanaan manajemen perawatan luka harus dilaksanakan dengan baik dan benar, karena bila terjadi infeksi daerah operasi (IDO) akan sangat merugikan baik terhadap pasien maupun rumah sakit. Hasil yang baik untuk luka ini apabila didapatkan waktu penyembuhan yang cepat dan tidak adanya komplikasi luka. Teknik perawatan luka secara aseptik dan bahan perawatan luka yang baik merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penyembuhan luka. Di beberapa rumah sakit sebagai bahan standard dalam perawatan luka operasi adalah tulle yang mengandung antibiotic. Ini bertolak belakang dengan pernyataan Ketua Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba Kemenkes RI dr. Hari Paraton yang menyatakan bahwa tidak dianjurkannya penggunaan antibiotic topical untuk perawatan luka karena dapat menimbulkan resistensi bakteri dan alergi.

Menurut dr. Hari Paraton,SpOg(K) penelitian di RSUD.Dr. Soetomo Surabaya tahun 2010, dari 554 isolat ditemukan 5.6% bakteri pan-resisten, artinya semua antibiotik tidak dapat mematikan bakteri tersebut. Demikian pula data penelitian bersama PPRA-Litbangkes-WHO tahun 2013-2014 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi bakteri penghasil ESBL (*extended spectrum beta lactamase*) yang resisten terhadap antibiotik golongan sefalosporin generasi 3, pada enam rumah sakit pendidikan di Indonesia mencapai 26%-56% merupakan indikator yang serius terhadap risiko kegagalan pengobatan kasus infeksi. WHO melalui Antimicrobial Resistance Global Report on Surveillance-2014 melaporkan hasil surveillance adanya peningkatan diatas 50% bakteri resisten terhadap antibiotik yang sering digunakan. Rumah sakit menjadi sumber muncul dan menyebarnya bakteri resisten, karena dipicu oleh penggunaan antibiotik yang berlebihan dan perilaku tenaga kesehatan yang mengabaikan kewaspadaan baku, terutama perilaku cuci tangan akan menyebabkan tingginya penyebaran bakteri resisten diantara pasien dan petugas. Mengendalikan munculnya bakteri resisten diawali dari mencegah proses “*selective pressure*” yaitu penggunaan antibiotik secara rasional dan bijak. Sedangkan dari data PPI RSUD Dr. Soedono madiun dalam tahun 2015 angka IDO di RSUD Dr. Soedono madiun dalam tahun 2015 adalah sebesar 2 %.

Dong Hun Lee dkk di Seoul Korea Selatan pada tahun 2012 dalam penelitiannya membandingkan bahwa tidak ada perbedaan hasil yang berarti pada penggunaan antibiotic topical (asam fusidic) dan petrolatum dalam perawatan luka post operasi bersih. Ini membuktikan bahwa luka operasi bersih tidak diperlukan antibiotika topical dalam perawatanya (Pubmed, 2015). Dr. George Winter dari

Universitas London (1962) mengemukakan bahwa perawatan luka berbasis suasana lembab sembuh dua kali lebih cepat dari luka kering. Dari dua penelitian tersebut membuktikan bahwa suasana lembab yang aseptik yang diperlukan dalam perawatan luka bukan antibiotic topical.

Untuk menganalisa efektifitas dan efisiensi hal tersebut diatas perlunya melakukan penelitian di rumah sakit apakah perawatan luka tanpa antibiotok topical layak diaplikasikan di tempat kerja kami, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Perawatan Luka Menggunakan Tulle Vaseline Dan Tulle Framycetin Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesaria**”.

1.2 Perumusan masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas maka dapatlah ditarik rumusan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat perbedaan dalam waktu penyembuhan luka post operasi sectio caesaria yang dirawat menggunakan tulle framycetin dan tulle vaselin ?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisa perbedaan penggunaan tulle framycetin dan tulle vaselin terhadap penyembuhan luka post operasi sectio caesaria.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi penggunaan framycetin terhadap penyembuhan luka operasi sectio caesaria.
- b. Mengidentifikasi penggunaan vaselin terhadap waktu penembuhan luka operasi sectio caesaria.
- c. Menganalisa perbedaan penggunaan tulle framycetin dan tulle vaselin terhadap waktu penyembuhan luka post operasi sectio caesaria.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi profesi keperawatan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan profesionalisme perawat dalam memberikan pelayanan kepada klien khususnya perawatan luka.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Memberikan informasi sebagai masukan untuk mengembangkan keilmuan tentang perawatan luka.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan pelayanan yang berkualitas dan efisien dalam pelaksanaan kerja di bidang perawatan luka.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Menjadi data awal untuk penelitian lanjutan.